

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat semakin cerdas dalam mengelola keuangan mereka. Masyarakat mulai berani untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berbagai kebutuhan di masa yang akan datang. Semakin berkembangnya transaksi keuangan menyebabkan berkembangnya pengelolaan keuangan masyarakat. Pendapatan yang disisihkan bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan asset dengan berorientasi pada keuntungan yang akan diperoleh dari harta yang disisihkan tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat semakin gencar untuk berinvestasi¹.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi juga merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh kebutuhan konsumsi di masa yang akan datang dengan di dalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Pihak pihak yang melakukan kegiatan investasi umumnya disebut investor. Investor dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu investor individu (*retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual merupakan investasi yang dilakukan orang per orang atas nama pribadi, sedangkan investor institusional berupa badan usaha seperti perusahaan investasi, asuransi, lembaga dana pensiun,

¹Adhitya Indra Gunawan dan Ni Gusti Putu Wirawati, “Perbandingan Berinvestasi Antara Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2013), hlm, 407.

lembaga penyimpanan dana seperti bank dan lembaga simpan pinjam lainnya².

Ada beberapa jenis investasi yang dapat dimanfaatkan antara lain investasi sektor non riil (*financial asset*) yang merupakan investasi pada aset keuangan seperti tabungan, deposito, saham, obligasi dan aset keuangan lainnya. Sedangkan investasi sektor riil (*real asset*) yang merupakan investasi pada sektor produksi, property, logam mulia (emas) dan *real asset* lainnya³.

Bagi masyarakat modern, investasi merupakan salah satu kebutuhan penting. Hal ini disebabkan karena investasi dapat membantu kebutuhan finansial investor di masa yang akan datang. Selain itu, investasi juga dapat melindungi nilai aset yang dimiliki dari efek inflasi yang dari tahun ke tahun semakin naik. Investasi menjadi salah satu trend bagi masyarakat karena investasi memiliki kelebihan dalam hal tingkat profitabilitas dan pilihan instrumennya yang beragam.

Minat masyarakat untuk berinvestasi mendorong berkembangnya jenis investasi yang beragam, salah satunya adalah produk investasi emas. Emas merupakan salah satu instrumen yang sudah banyak dikembangkan oleh lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan syariah. Produk investasi emas yang sudah dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah antara lain produk gadai emas, cicil emas, tabungan emas, dan konsiyasi emas. Pilihan investasi emas yang semakin beragam dapat menjadi alternatif bagi investor dalam berinvestasi.

Produk investasi emas di lembaga keuangan syariah mulai berkembang dengan diterbitkan fatwa DSN MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tanggal 03 Juni 2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai. Setelah diterbitkan fatwa DSN MUI tersebut sebagian besar lembaga keuangan syariah mulai mengembangkan produk

² Andreas Rudiwanto, “Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi”, *Jurnal Moneter*, Vol. V No. 1 (April 2018), hlm. 44-45

³ Harun Santoso dan Yudi Siyamto, “Investasi dan Dorongan Pertumbuhan Ekonomi Bisnis Mikro Islam di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No. 02, (JULI 2016), hlm. 91

investasi emas sebagai salah satu portofolio pembiayaan maupun pendanaan. Dari segi pendanaan, produk investasi emas telah dikembangkan dalam produk tabungan emas, sedangkan dari segi pembiayaan investasi emas tersebut dikembangkan dalam produk gadai emas, cicil emas maupun produk-produk lainnya.

Lembaga keuangan yang menggunakan emas sebagai produk utamanya menunjukkan performa yang cukup signifikan. Sebagai contoh pada tahun 2018 PT. Pegadaian (Persero) mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2,77 triliun atau tumbuh sebesar 10,4%. Begitu juga dengan total asset mencapai Rp. 52,79 triliun atau meningkat sebesar 10,8% *year on year*⁴. Selain pencapaian dari PT. Pegadaian (Persero) tersebut, pencapaian bisnis emas di lembaga keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Portofolio bisnis emas salah satu lembaga keuangan syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri tercatat naik sebesar 14% *year on year*. Portofolio gadai emas dan cicil emas bank mandiri syariah posisi sampai dengan bulan April 2018 mencapai laba sebesar Rp. 2,5 triliun⁵.

Pencapaian lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dalam bisnis emas dapat dikatakan cukup menjanjikan. Emas dapat dikembangkan menjadi sebuah produk yang dapat mendukung performa keuangan sebuah lembaga keuangan syariah baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Pencapaian dan peningkatan laba dari bisnis emas lembaga keuangan syariah yang ditunjukkan PT. Bank Syariah Mandiri berbanding terbalik dengan beberapa lembaga keuangan syariah lainnya. Sebagian besar lembaga keuangan syariah belum dapat memaksimalkan penggunaan produk emas tersebut, bahkan hanya beberapa

⁴ PT. Pegadaian (Persero), “Raih Laba 2,77T Pegadaian Terus Kembangkan Bisnis Digital” Dikutip dari <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/95/raih-laba-277t-pegadaian-terus-kembangkan-bisnis-digital> diakses tanggal 15 April 2019 pukul 20.20

⁵ Yoliawan H., “Makin berkilau, bisnis emas Bank Syariah Mandiri tumbuh 14%”, dikutip dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/makin-berkilau-bisnis-emas-bank-syariah-mandiri-tumbuh-14> diakses tanggal 15 April 2019 pukul 20.20

lembaga keuangan syariah saja yang menggunakan emas sebagai salah satu produk pendanaan maupun pembiayaannya.

Selain hanya beberapa lembaga keuangan syariah yang memanfaatkan emas sebagai produknya, beberapa lembaga keuangan syariah justru mulai meninggalkan bisnis emasnya. Dalam beberapa tahun terakhir CIMB Niaga Syariah dan BNI Syariah sudah tidak lagi mengeluarkan produk emas sebagai salah satu produk unggulannya. Hal tersebut dikarenakan pencapaian bisnis emas yang terus menurun. Sebagai contoh nilai pembiayaan dari produk emas CIMB Niaga Syariah sampai dengan pertengahan 2016 hanya sekitar Rp. 200 miliar, sedangkan nilai pembiayaan gadai emas BNI Syariah sampai akhir tahun 2016 hanya sekitar Rp 20 miliar atau turun 10 % *year on year*⁶. Menurunnya pencapaian bisnis emas tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan pengembangan produk dan strategi pemasaran yang lebih menarik bagi masyarakat. Dengan skema produk dan strategi yang tepat, produk investasi emas dapat menjadi salah satu produk unggulan dari lembaga keuangan syariah.

Seiring berkembangnya pilihan investasi dan fasilitas keuangan yang ada mengakibatkan banyaknya strategi pemasaran yang semakin kompetitif. Pendekatan yang dilakukan dalam memasarkan produk investasi bukan lagi menggunakan pendekatan secara rasional saja. Lembaga-lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah sudah tidak lagi menggunakan *price* sebagai alat dalam strategi pemasarannya. Lembaga-lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah sudah tidak lagi bersaing memberikan bagi hasil atau keuntungan yang menjanjikan untuk menarik para calon investor, akan tetapi lembaga keuangan bersaing dalam memberikan pelayanan prima bagi investor maupun calon investor. Pemberian pelayanan prima dengan

⁶ Yoliawan H., “CIMB Niaga Syariah dan BNI Syariah Tutup Bisnis Gadai Emas”, dikutip dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/22/151328926/cimb-niaga-syariah-dan-bni-syariah-tutup-bisnis-gadai-emas> diakses tanggal 15 April 2019 pukul 20.20

pendekatan sosial dan psikologi tersebut menjadi daya tarik investor dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi loyalitas investor maupun nasabah.

Pemanfaatan teknologi yang ada menjadi salah satu strategi pemasaran lembaga penyedia produk dan jasa investasi. Informasi yang terkait dengan fasilitas dan keuntungan dari produk investasi yang ditawarkan dengan mudah dapat diakses oleh investor maupun calon investor. Selain itu, investor maupun calon investor saat ini dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi yang berkaitan dengan keuangan melalui internet yang secara langsung dapat mengedukasi investor. Pengetahuan investasi keuangan yang diperoleh seorang investor dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih suatu instrumen investasi tertentu. Informasi dan pengetahuan keuangan yang diperoleh, seorang investor dapat mengetahui berbagai macam instrumen investasi yang tersedia serta dapat mengukur tingkat resiko dan keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dapat membantu seorang investor dalam memilih instrumen investasi yang menguntungkan bagi investor tersebut.

Informasi keuangan yang tersedia bukan hanya informasi keuangan konvensional saja, akan tetapi saat ini informasi yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan syariah juga banyak tersedia di berbagai media. Dengan informasi keuangan syariah yang banyak tersedia di media, masyarakat dapat memperoleh edukasi terkait dengan keuangan syariah. Informasi yang tersedia bukan hanya pengetahuan tentang keuangan syariah saja, akan tetapi informasi yang berkaitan dengan produk maupun jasa keuangan syariah dapat diperoleh dengan mudah, termasuk informasi tentang investasi keuangan syariah. Informasi maupun pengetahuan keuangan syariah yang tersedia menjadi edukasi bagi masyarakat sebelum menentukan instrumen investasi syariah yang akan dipilih. Masyarakat dapat menggunakan pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki sebagai pertimbangan dalam memilih instrumen keuangan syariah baik dari jenis produk, tingkat resiko dan keuntungan yang akan diperoleh.

Islam mengatur setiap kegiatan sehari-hari seorang individu dalam bermuamalah maupun bertransaksi. Selain tersedianya informasi keuangan syariah, produk maupun jasa investasi syariah yang bebas dari prinsip riba, *gharar* maupun *maisir* menjadi daya tarik bagi seorang investor, khususnya seorang investor muslim. Investor muslim yang tadinya berinvestasi pada instrumen investasi konvensional akan lebih memilih instrumen investasi syariah, karena seorang muslim yang taat akan senantiasa menjalankan setiap kegiatan muamalah sesuai tuntunan ajaran Islam. Dalam hal ini religiusitas dari seorang muslim turut mempengaruhi pilihan investasi seorang investor. Dengan kata lain, religiusitas seseorang akan mempengaruhi perilaku sehari-hari seseorang tersebut, termasuk dalam perilaku investasi keuangan.

Perilaku investor yang dinamis tersebut mendorong banyak penelitian keuangan dengan menggunakan pendekatan sosial maupun psikologi. Salah satu teori psikologi yang dapat digunakan dalam memprediksi perilaku seorang individu adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut merupakan teori yang diperoleh dari pengembangan teori perilaku sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1975. *Theory of Reasoned Action* (TRA) tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik⁷. Salah satu fungsi dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah untuk memprediksi dan memahami faktor-faktor yang dapat memotivasi perilaku seorang individu. Teori ini menyediakan sebuah kerangka yang menggambarkan bahwa intensi merupakan faktor penentu seseorang untuk berperilaku.

Theory of Planned Behavior menunjukkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk berperilaku (Intensi). Intensi

⁷ Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory Of Planned Behavior", *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 19, No. 2 Tahun 2011, hlm. 55.

menggambarkan besarnya usaha dan upaya yang dikeluarkan untuk melakukan suatu perilaku. Dalam TPB yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, Intensi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Sikap (*attitude toward behavior*), Norma Subjektif (*subjective norm*), dan Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap merupakan keyakinan tentang perilaku tertentu beserta konsekuensinya, Norma Subjektif merupakan harapan subjektif dan bersifat normatif dari pihak lain yang dianggap penting sebagai dasar untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan Persepsi Kontrol Perilaku merupakan persepsi seseorang terhadap kemudahan maupun kesulitan dalam menampilkan perilaku tertentu.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen di Negara barat. Icek Ajzen menyarankan untuk mengembangkan teori tersebut dan digunakan dalam konteks budaya yang berbeda agar tercapai validitas eksternal⁸. Agar dapat tercapai validitas eksternal tersebut penelitian ini menggunakan TPB dalam konteks budaya yang berbeda yaitu budaya Indonesia dengan menggunakan responden yang bertempat tinggal di Kota dan Kabupaten Magelang.

Magelang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Tengah bahkan di Indonesia. Magelang mempunyai peninggalan budaya yang merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur. Candi Borobudur menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal bahkan mancanegara. Hal tersebut menjadi peluang bagi investor lokal maupun investor asing untuk berinvestasi di Magelang khususnya investasi pada sektor jasa.

Berdasarkan kondisi demografi, sebanyak 95% penduduk Kabupaten Magelang beragama Islam, dan penduduk muslim Kota Magelang sebanyak 80,5%⁹. Penduduk Magelang yang sebagian

⁸ Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syari'ah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2015, hlm. 142

⁹Dikutipdari <https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1272/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html> , diakses pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 14.15

besar merupakan penduduk beragama Islam menjadi salah satu peluang berkembangnya industri jasa keuangan syariah di Magelang. Dengan strategi pemasaran yang tepat, skema produk yang sesuai serta modal pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah memungkinkan dapat menangkap peluang potensi investasi dalam bentuk jasa keuangan. Salah satu potensi pengembangan produk maupun jasa keuangan syariah di Magelang adalah produk investasi emas. Hal tersebut dikarenakan produk simpanan maupun pembiayaan sudah menjadi produk wajib di semua lembaga keuangan syariah, akan tetapi belum semua lembaga keuangan syariah menggunakan emas sebagai salah satu produknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa perilaku seseorang khususnya perilaku keuangan seorang individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari beberapa uraian tersebut penelitian dilakukan untuk meneliti tentang hal-hal yang mempengaruhi perilaku investor emas dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Syariah dan Religiusitas pada Investasi Emas Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang)”.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dapat disusun rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan Syariah terhadap Sikap Investasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Investasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana pengaruh Sikap terhadap Niat (Intensi) berinvestasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang?

4. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat (Intensi) berinvestasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang?
5. Bagaimana pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat (Intensi) berinvestasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang?
6. Bagaimana pengaruh Niat Berperilaku (Intensi) terhadap Perilaku Investasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh Pengetahuan Keuangan Syariah terhadap Sikap Investasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang.
- b. Menganalisis pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Investasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang.
- c. Menganalisis pengaruh Sikap terhadap Niat (Intensi) berinvestasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang.
- d. Menganalisis pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat (Intensi) berinvestasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang.
- e. Menganalisis pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat (Intensi) berinvestasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang.
- f. Menganalisis pengaruh Niat Berperilaku (Intensi) terhadap Perilaku Investasi emas Pegawai Lembaga Keuangan Syariah di Kota dan Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang yang

berkaitan dengan perilaku keuangan khususnya pada perilaku investasi emas.

b. Secara praktis

Manfaat praktis, adapun bagi praktisi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan informasi atau masukan bagi para investor mengenai gambaran investasi emas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor emas, sehingga dapat dijadikan pertimbangan strategi pemasaran bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan produk investasi emas.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari lima bab. Bagian pertama merupakan pendahuluan, bagian kedua merupakan isi yang terdiri dari kerangka teori, metodologi penelitian dan pembahasan, sedangkan bagian ketiga merupakan penutup dan kesimpulan.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua memuat kajian penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis. Kajian penelitian terdahulu dalam tesis ini merupakan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yang memuat permasalahan-permasalahan dalam penelitian dan hasil-hasil yang dicapai dari penelitian tersebut. Landasan teori dalam penelitian ini merupakan dasar-dasar maupun teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik dari tesis tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian yang ingin dicapai oleh penulis. Hipotesis disusun berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang dijelaskan dalam bab ini.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian,

lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab keempat memuat hasil dan analisis penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari output data akan diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, diskusi atau kajian hasil temuan dan saran penelitian.